

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada dasarnya berat badan *neonatus* akan mengalami penurunan yang bersifat *fisiologis*. Penurunan berat badan *neonatus* dalam 10 hari pasca kelahiran sekitar 10% dari berat badan saat lahir. Penundaan penjepitan dan pemotongan tali pusat adalah salah satu upaya untuk meningkatkan pertumbuhan *neonatus*. Penundaan pemotongan tali pusat dapat mempengaruhi kenaikan berat badan pada bayi pada hari-hari awal kehidupannya. *Neonatus* merupakan bayi yang baru lahir dari 0 sampai 28 hari. Perubahan yang terjadi pada *neonatus* sangatlah besar, dari kehidupan yang sebelumnya berada di dalam rahim serba bergantung pada ibu menjadi di luar rahim yang harus hidup secara mandiri untuk menyempurnakan penyesuaian fisiologisnya (Rahyani et al., 2020).

Bayi baru lahir atau *neonatus* akan terpisah dari plasenta lewat penjepitan dan pemotongan tali pusat. Penjepitan dan pemotongan tali pusat merupakan salah satu kegiatan dari manajemen aktif kala III pada Asuhan Persalinan Normal (APN). Pada APN penjepitan dan pemotongan tali pusat dilakukan sekitar 2-3 menit setelah bayi dilahirkan. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap bayi yang dilahirkan diberikan pelayanan asuhan *delayed cord clamping* (JNPK-KR, 2017).

Untuk lama waktu penundaan, *World Health Organization* (WHO) pun memberikan rekomendasi. WHO menyatakan waktu yang optimal untuk penjepitan dan pemotongan tali pusat pada semua bayi tanpa memandang usia kehamilan atau berat badan janin adalah ketika sirkulasi atau denyutan di tali pusat telah berhenti dan tali pusat terlihat mendatar yaitu dengan kisaran waktu 3 menit setelah bayi lahir. Pada bayi cukup bulan, transfer darah dari plasenta terjadi sebanyak 80 ml pada 1 menit setelah kelahiran, kemudian mencapai 100 ml di 3 menit setelah bayi lahir. Upaya napas pertama oleh bayi juga terlibat dalam terjadinya transfusi plasenta ini dan juga menyebutkan penundaan

penjepitan tali pusat dapat meningkatkan suplay zat besi sehingga mengurangi kejadian anemia sebesar 60% pada bayi, mengurangi perdarahan intraventrikuler sebesar 59% pada bayi prematur, mengurangi enterocolitis nekrotik sebesar 62% pada bayi premature, mengurangi sepsis, mengurangi kebutuhan transfuse darah pada bayi prematur.

Peningkatan berat badan neonatus saat usia 28 hari dengan penundaan pemotongan tali pusat sebesar 1499,29 gram, seperti penelitian yang dilakukan oleh Mulyati (2014) dalam Herlyssa et al., (2015) melaporkan bahwa proporsi ibu yang melahirkan dengan metode penundaan pemotongan tali pusat di klinik bersalin wilayah Jakarta Timur sebesar 43,1%. Hasil pengamatan pada klinik bersalin tersebut diperoleh bahwa ada peningkatan berat badan bayi yang dilahirkan dengan metode *delayed cord clamping* dengan rata-rata kenaikan berat badan bayi baru lahir dalam satu minggu pertama adalah 500-1000 gram yang dimana setelah *neonatus* lahir.

Bhuta, et al. (2014) menjelaskan faktor yang mempengaruhi pertumbuhan bayi baru lahir yaitu faktor *maternal* dan *neonatal*. Faktor *maternal* meliputi pemberian suplemen asam folat, pemberian suplemen mikronutrien, suplemen kalsium, suplemen kalori dan protein, pemberian zat besi dan asam folat, suplementasi yodium, merokok, riwayat penyakit selama kehamilan. Faktor *neonatal* meliputi memperlambat penjepitan tali pusat/Lotus birth, inisiasi menyusu dini, pemberian vitamin K, suplementasi I vitamin A *neonatal*, metode kangguru dan kelainan kongenital. Penundaan penjepitan dan pemotongan tali pusat merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pertumbuhan bayi baru lahir.

Setiap ibu bersalin yang lahir di Puskesmas Pandu Sanjaya dilakukan penundaan pemotongan dan penjepitan tali pusat kecuali pasien dalam keadaan gawat atau *emergency* seperti kejadian pada ibu terjadi perdarahan, kejang serta pada bayi dengan kejadian asfiksia, lilitan tali pusat yang terlalu ketat maka tidak dilakukan penundaan pemotongan dan penjepitan tali pusat/ segera dilakukan pemotongan secara dini. Pada saat *neonatus* kontrol diusia 28 hari yang dilakukan penundaan pemotongan tali pusat mengalami kenaikan berat

badan yang lebih signifikan sebanyak 75% dibandingkan dengan neonatus yang tidak dilakukan penundaan pemotongan tali pusat.

Berdasarkan penjelasan singkat di atas Penulis tertarik melakukan penelitian untuk menganalisa Hubungan Penundaan Penjepitan dan Pemotongan Tali Pusat dengan Kenaikan Berat Badan *Neonatus*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah pada studi kasus ini: Adakah Hubungan Penundaan Penjepitan dan Pemotongan Tali Pusat Dengan Kenaikan Berat Badan *Neonatus* di Wilayah Kerja Puskesmas Pandu Sanjaya Kotawaringin Barat Kalimantan Tengah Tahun 2024?"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Penundaan Penjepitan dan Pemotongan Tali Pusat Dengan Kenaikan Berat Badan *Neonatus* di Wilayah Kerja Puskesmas Pandu Sanjaya Kotawaringin Barat Kalimantan Tengah Tahun 2024.

2. Tujuan Khusus

- 1) Untuk mengetahui distribusi frekuensi karakteristik Ibu (Paritas, Usia), Kadar HB, status gizi ibu dan cakupan gizi neonatus yang melakukan kunjungan ke Wilayah Kerja Puskesmas Pandu Sanjaya Kotawaringin Barat Kalimantan Tengah Tahun 2024.
- 2) Untuk mengetahui *neonatus* yang dilakukan penundaan penjepitan dan pemotongan tali pusat di Wilayah Kerja Puskesmas Pandu Sanjaya Kotawaringin Barat Kalimantan Tengah Tahun 2024.
- 3) Untuk mengetahui *neonatus* yang mengalami peningkatan berat badan yang dilakukannya penundaan penjepitan dan pemotongan tali pusat di Wilayah Kerja Puskesmas Pandu Sanjaya Kotawaringin Barat Kalimantan Tengah Tahun 2024.
- 4) Untuk menganalisis hasil Hubungan Penundaan Penjepitan dan Pemotongan Tali Pusat dengan Kenaikan Berat Badan *Neonatus* di

Wilayah Kerja Puskesmas Pandu Sanjaya Kotawaringin Barat
Kalimantan Tengah Tahun 2024.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan peneliti ini adalah:

1. Teoritis

Menjadi sumber acuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman yang berdasarkan pada penerapan Thibbun Nabawi tentang hubungan penundaan penjepitan dan pemotongan tali pusat terhadap kenaikan berat badan *neonatus*.

2. Praktis

a. Bagi Peneliti

Menambah wawasan serta pengalaman peneliti untuk melakukan penelitian tentang hubungan penundaan penjepitan dan pemotongan tali pusat terhadap kenaikan berat badan *neonatus* serta dapat digunakan dan berguna sebagai bahan acuan dalam pengembangan penelitian kedepannya, dan dapat juga digunakan sebagai sumber informasi dan referensi pembelajaran di bidang asuhan kebidanan.

b. Bagi Institusi Terkait

Sebagai masukan data untuk referensi ilmu pengetahuan dalam pengembangan metode penelitian selanjutnya. Untuk pendidikan sebagai paham pengembangan ilmu, bahan bacaan, dan juga sebagai referensi bagi mahasiswa dalam memahami pentingnya penundaan penjepitan dan pemotongan tali pusat pada bayi baru lahir

c. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan untuk meningkatkan wawasan masyarakat untuk mengetahui penundaan pemotongan tali pusat bisa berperan dalam kenaikan berat badan *neonatus*.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Penulis dan Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Yusni Podungge (2019)	Pengaruh Penundaan Penjepitan Tali Pusat Terhadap Kadar Hemoglobin Bayi Baru Lahir Di Puskesmas Sipatana Kota Gorontalo	Variabel bebas,	Variabel terikat, metode penelitian, tempat penelitian, jumlah sampel, Teknik pengumpulan data
2	Nur Faizah (2021)	Pengaruh <i>Delayed Cord Clamping</i> Terhadap Kenaikan Berat Badan Neonatus Di Fasilitas Kesehatan Ibu Dan Anak Wilayah Jagakarsa Tahun 2021	Variabel yang diteliti	Judul Penelitian, Jumlah sampel, Teknik Pengambilan data, Tempat penelitian
3	Anandita Racma dkk (2022)	Hubungan <i>Delayed Cord Clamping</i> terhadap Kenaikan Berat Badan Neonatus	Variable bebas, variable terikat, design penelitian, Teknik pengambilan sampe, Analisa data	metode penelitian, tempat penelitian, jumlah sampel,